

MENATA WISATA UMBUL HELAU LAMPUNG MENUJU PEMULIHAN DAN KEBANGKITAN PARIWISATA DENGAN URBAN FARMING DAN DIGITAL MARKETING

Thabita Carolina, Susanti Sundari, Putri Endah Suwarni
Universitas Tulang Bawang Lampung

joz.web.id@gmail.com, susantisundari09@gmail.com, putriendahsuwarni@gmail.com

Abstract

The activity of organizing Umbul Helau Lampung tourism in the stimulus community partnership program is carried out to support the recovery of tourism in Bandar Lampung more quickly after the Covid-19 pandemic. Because there is no superior product as an attraction and lack of promotion so that the solution offered is the concept of urban farming with budikdamber and hydroponics, then promoting them through digital marketing (Instagram, YouTube, and Landing Pages). The method used is ABCD (Asset Based Community Development) which is an asset-based community development, focusing on partner-owned land assets developed by urban farming activities and promoting them with digital marketing, the stages of activities are socialization, procurement of goods, land preparation and media, distribution of vegetable and catfish seeds, controlling, kangkung harvesting, making park benches, training design, catfish harvesting, training to the community, and evaluation. The final results of the activity are that there are additional types of products (budikdamber and hydroponics with Styrofoam boxes), additional types of educational activities, successful harvesting of vegetables and catfish, park benches for training participants, and more people in Bandar Lampung who know and the number of visits to Umbul Helau tourism also increased from the role of digital promotion carried out.

Keywords: Budikdamber; digital marketing; hydroponics; urban farming; Umbul Helau tourism

Abstrak

Kegiatan menata wisata Umbul Helau Lampung dalam program kemitraan masyarakat stimulus dilakukan untuk mendukung pulih dan bangkitnya pariwisata di Bandar Lampung lebih cepat setelah pandemi Covid-19. Latar belakang dari pengabdian ini karena tidak ada produk unggulan sebagai daya tarik dan kurangnya promosi sehingga solusi yang ditawarkan adalah konsep urban farming dengan budikdamber dan hidroponik, kemudian mempromosikan produk tersebut melalui digital marketing (Instagram, YouTube, dan Landing Page). Nilai edukasinya semakin kuat dengan adanya pelatihan ke masyarakat dengan melihat keberhasilan dari panen sayuran dan ikan lele. Metode yang digunakan adalah ABCD (Asset Based Community Development) yang merupakan pengembangan masyarakat berbasis aset, berfokus pada aset lahan milik mitra yang dikembangkan dengan membangun kegiatan urban farming dan mempromosikannya dengan digital marketing, tahapan kegiatan berupa sosialisasi, pengadaan barang, persiapan lahan dan media, penyebaran bibit sayuran dan ikan lele, pengontrolan, panen kangkung, pembuatan bangku taman, desain pelatihan, panen lele, pelatihan ke masyarakat, dan evaluasi. Hasil kegiatan yaitu ada penambahan jenis produk (budikdamber dan hidroponik dengan Styrofoam box), penambahan jenis kegiatan edukasi, berhasil panen sayuran dan panen ikan lele, ada bangku taman untuk peserta pelatihan, semakin banyak masyarakat Bandar Lampung yang mengenal dan jumlah kunjungan ke wisata Umbul Helau ikut bertambah dari peran promosi digital yang dilakukan.

Kata Kunci: Budikdamber; digital marketing; hidroponik; urban farming; wisata Umbul Helau

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Dalam pembangunan ekonomi negara, pariwisata termasuk sektor yang paling penting dalam menyumbangkan devisa, baik negara berkembang maupun negara maju (Sundari et al, 2020). Menurut Yakup, A. P. (2019), pariwisata juga merupakan sektor yang strategis dimana pembangunan kepariwisataan memiliki tujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi dari meningkatnya pendapatan masyarakat. Di masa pandemi COVID-19 dimana sektor pariwisata mengalami keterpurukan karena terjadi penurunan bahkan ketiadaan jumlah pengunjung karena adanya larangan bepergian dan anjuran tidak keluar rumah bagi masyarakat, padahal

sebagian besar penduduk Indonesia mata pencariannya dari sektor ekonomi pariwisata (Purwahita, A. R. M., et al, 2021).

Di masa new normal dimana pentingnya wisata menata dirinya untuk pulih sehingga dapat bangkit lebih cepat, adapun upaya yang dilakukan tim Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Universitas Tulang Bawang (UTB) Lampung terhadap mitra yaitu wisata Umbul Helau Lampung dalam konteks ini dengan melakukan pengabdian dalam menata wisata tersebut untuk mendukung pulih dan bangkitnya pariwisata di Bandar Lampung dengan menerapkan konsep urban farming dan mempromosikan wisata beserta konsep yang dibuat melalui digital marketing.

Umbul Helau berada di Jalan Wan Abdurrahman terusan Sumber Agung Lk.I Kemiling, kota Bandar Lampung (gambar 1). Latar belakang dari pengabdian ini



Gambar 1. Wisata Umbul Helau Lampung

didasari dua hal yang pertama yaitu wisata ini tidak banyak dikenal dan dibicarakan di masyarakat Bandar Lampung apalagi luar Bandar Lampung bahkan luar Provinsi Lampung karena kurangnya promosi. Dan yang menjadi permasalahan kedua adalah bukan sekedar masalah mempromosikan saja tapi juga harus membuat suatu produk yang berbeda dibandingkan dengan wisata sejenis yang banyak ditemukan, dimana orang tidak hanya datang sekali, namun berkenan untuk datang kembali bahkan merekomendasikan kepada orang lain, karena kenyataannya wisatawan semakin intelek dengan berbagai pertimbangan yang rasional dalam memilih destinasi wisata (Utama, I. G. B. R., & SE, M., 2015).

Dari dua permasalahan itu tim PKMS UTB Lampung dan mitra Umbul Helau mengadakan kegiatan mengembangkan konsep urban farming (pertanian perkotaan) yang dapat menjadi salah satu produk unggulan. Selain nilai edukasi yang akan dipromosikan, produk urban farming yang dibuat akan menjadi display yang menarik dilokasi. Dan sebagai solusi kedua berupa promosi melalui media digital dengan cara penguatan Instagram dan Youtube, kemudian membuat Landing page yang berbentuk halaman web yang sering digunakan dalam marketing untuk promosi (Trilaksono, M. T., 2019). Landing page ini akan mempermudah orang melakukan pembelian tiket contohnya baik melalui pemesanan atau pembelian langsung, juga dapat melakukan promosi, beriklan, melakukan penawaran, dan lain-lain yang berkaitan erat dengan digital marketing, dan untuk orang yang mengakses Landing page ini bisa sekaligus mengetahui info yang diiklankan dari wisata Umbul Helau tersebut.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Membangun konsep urban farming di wisata Umbul Helau berupa hidroponik organik dengan budidaya ikan dalam ember (budikdamber), hidroponik dengan *styrofoam box* dan lain-lain. Dalam budikdamber ikan lele yang dipilih karena ikan ini salah satu yang banyak dikonsumsi masyarakat, lebih mudah merawatnya dan juga tidak memerlukan modal besar, selain itu mudah untuk dijual (Sundari et al, 2021). Pada ikan lele terkandung protein hewani yang cukup tinggi yaitu 20% dan mengandung asam amino esensial metionin dan leusin dengan kadar protein yang lebih tinggi dari daging atau susu (Alviani, P., 2017).

Pengembangan pertanian perkotaan (urban farming) sudah menjadi tren hidup sehat bagi masyarakat kota, hal ini merupakan salah satu usaha memenuhi kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat kota, dan yang cocok dikembangkan yaitu teknologi akuaponik salah satunya dengan budikdamber dimana tidak perlu pupuk, hemat waktu dan tenaga (Sastro, Y., 2016), apalagi alat dan bahan budidaya tanaman hidroponik dan budikdamber saat ini sudah sangat mudah untuk didapatkan (Alamiyah, S.S., et al, 2021). Menurut Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021), program pertanian perkotaan (urban farming) merupakan salah satu strategi dalam upaya memenuhi kebutuhan bahan pangan untuk masyarakat kota. Adanya urban farming memiliki keuntungan dari aspek keindahan atau estetika, sosial, aspek lingkungan, pendidikan dan wisata (Anggraini, O., 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 dimana kegiatan urban farming menjadi alternatif yang dipilih oleh masyarakat meskipun bukan petani untuk melakukan kegiatan dari rumah bahkan bagi karyawan yang terkena dampak pandemi untuk menjadikannya sebagai alternatif mata pencaharian yang utama maupun hanya mengisi kegiatan di rumah saja (Sedana, G., 2020). Berdasarkan penelitian Khasanah, N., 2021 dengan menggunakan metode SWOT tentang konsep urban farming didapatkan hasil pada poin kelemahan (*weakness*) dimana masyarakat banyak yang belum tahu tentang urban farming dan diperlukan informasi pengetahuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerapkannya. Hal ini yang mendasari tim PKMS dan mitra membuat program edukasi dan pelatihan baik bagi siswa sekolah maupun masyarakat umum. Konsep pertanian perkotaan (urban farming) dalam bentuk edukasi dapat dimulai dari sedini mungkin pada siswa Sekolah Dasar (SD) untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan (Carolina, T., et al, 2022). Dengan makin banyak masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang urban farming sehingga tiap rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dan jika gerakan ini masif dan terorganisir maka akan mampu meningkatkan perekonomian keluarga (Rini Mastuti, M. P., 2021).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pengabdian yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan pengembangan masyarakat berbasis aset, dimana fokusnya pada aset lahan milik mitra yang dikembangkan dengan membangun kegiatan urban farming dan mempromosikannya dengan digital marketing (Instagram, YouTube dan Landing Page) dimana hasil kegiatan urban farming dibuat dalam bentuk edukasi dan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat. Tahapan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi ke mitra, pengadaan barang, persiapan lahan dan media, penyebaran bibit sayuran dan ikan lele, pengontrolan, panen kangkung, pembuatan bangku taman, pendesainan pelatihan, panen lele, pelatihan ke masyarakat, dan evaluasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada mitra Umbul Helau pada akhir Mei 2022 untuk saling berdiskusi tentang konsep yang akan dibuat, pembagian tugas dan target yang akan dicapai baik dari segi waktu maupun hasil yang diharapkan (1). Setelah itu di tim PKMS mulai melakukan pengadaan barang dan bahan yang diperlukan, dan dilakukan serah terima di lokasi (2). Kemudian di waktu yang telah disepakati di bulan Juni baik mitra dan tim mulai mempersiapkan lahan dengan cara membersihkannya dari rumput-rumput, membuat pagar-pagar kayu untuk pembatas dan lain-lain (3). Mahasiswa dilibatkan dalam persiapan lahan ini sehingga mereka dapat belajar sedari awal kegiatan ini dijalankan. Lalu meletakkan ember-ember pada lahan yang sudah disiapkan, berikutnya adalah persiapan media budikdamber dengan cara melubangi ember bagian atas, memasukkan bibit kangkung ke media rokul (*rockwool*) yang sudah diiris sesuai ukuran, menggantung kain flanel dan menaruhnya di netpot (4). Kesemuanya dilakukan secara bersama-sama antara tim dan mitra di bulan Juli. Setelah dibuat saluran air dari sumber air ke ember dan setelah itu semua ember terisi air barulah dimasukkan bibit-bibit lele seukuran jari kelingking di 23 (dua puluh tiga) ember yang tersedia, baru kemudian meletakkan bibit-bibit kangkung yang berada di media rokul ke netpot-netpot yang ada di bagian atas ember (5). Setelah media budikdamber selesai baru dilakukan hidroponik untuk selada, sawi dan pakcoy di *styrofoam box* dan menanam terong apel di polybag-polybag besar. Pemberian nutrisi secara rutin dilakukan oleh anggota tim PKMS sekaligus mengontrol pertumbuhan dan tanaman dan ikan yang ada (6). Setelah satu bulan dari sejak menebar bibit tanaman kangkung, dapat dilihat bahwa kangkung tumbuh dengan subur dan panen dilakukan sebanyak 2 kali di awal dan akhir Agustus (7). Pembuatan bangku-bangku taman di sekitar lokasi budikdamber sebagai tempat duduk peserta untuk pelatihan dan edukasi (8). Menjelang panen lele dan sayuran lain dilakukan FGD tim mitra dan tim PKMS untuk mendesain jenis pelatihan dan pembagian tugas (9). Pelatihan dilaksanakan di saat monev internal, sekaligus panen lele dan sayuran bersama masyarakat yang terdiri dari siswa-siswa dan guru sekolah menengah atas, Kelompok Wanita Tani (KWT), Gapoktan, Lazdai, dan ibu rumah tangga. Hadirnya Kepala Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung beserta tim yang ikut memberikan dukungan pada kegiatan ini (10). Pada akhir acara baik tim PKMS dan mitra juga Dinas Pertanian melakukan evaluasi tentang apa-apa yang sudah dilakukan dan yang dapat dibuat untuk program selanjutnya. Pada gambar 2 menjelaskan tahapan dan hasil kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Tahapan dan hasil kegiatan

Pada gambar 3 dapat diketahui kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan selama 6 bulan tersebut.



Gambar 3. Kondisi sebelum dan sesudah kegiatan

Dalam proses menata wisata Umbul Helau agar dapat bangkit setelah Pandemi Covid-19 agar makin dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu tujuan wisata di Bandar Lampung dengan konsep urban farmingnya dan upaya promosi secara digital yang sudah dilakukan baik penguatan Instagram dan video-video kegiatan di YouTube juga dibuatkannya Landing Page mendapatkan respon yang menggemirakan dari masyarakat seperti dilihat pada table 1.

Tabel 1. Ketercapaian dalam Digital Marketing

No	Target Luaran	Ketercapaian
1	Ada Instagram, YouTube resmi dan Landing page yang aktif	100% Instagram : https://instagram.com/umbul.helau.lampung?igshid=YmMyMTA2M2Y= YouTube : https://youtu.be/SLT3dwH4qPI video kegiatan sedari proses awal: https://youtu.be/Vj6aITNVqA8 https://youtu.be/2BiYaMzSRus https://youtu.be/3zXUBoeRsgo https://youtu.be/KdO_iozs2oE https://www.youtube.com/watch?v=3zXUBoeRsgo&ab_channel=Edukasi%26Wisata Video testimoni mitra & pemerintah : https://youtu.be/-HJxzv9_QbQ Landing Page : http://umbulhelau.web.id/
2	Jumlah pengunjung di Landing page mencapai 100 pengunjung	407 pengunjung per tanggal 6 Oktober 2022
3	Terdapat minimal 10 transaksi online pada Landing page dalam 6 bulan kegiatan	>100% (25 transaksi)
4	Ada video kegiatan pada YouTube yang diakses	>100% (455 viewer di tgl 6 Oktober 2022)

sebanyak 150 viewer
dalam 6 bulan kegiatan

Dampak dari promosi digital yang dilakukan selama 3 bulan setelah adanya hasil-hasil kegiatan, mulai terlihat semakin banyak masyarakat Bandar Lampung yang mengenal wisata ini dan memberi komentar yang positif dan jumlah kunjungan ke wisata Umbul Helau juga ikut bertambah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions*)

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus antara Universitas Tulang Bawang (UTB) Lampung dengan mitra wisata Umbul Helau Lampung dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target baik dari soal waktu maupun luaran (hasil akhir), dimana fokusnya pada aset lahan milik mitra yang dikembangkan dengan membuat penataan dengan konsep urban farming dan dipromosikan dengan digital marketing. Hasilnya dapat dilihat bahwa ada penambahan jenis produk mitra yaitu budikdamber dan hidroponik dengan *Styrofoam box*, ada produk edukasi tentang urban farming, berhasil panen sayuran (kangkung, lele, selada, sawi, pakcoy, terong) dan panen ikan lele, ada bangku taman di lahan urban farming, menginisiasi pelatihan untuk masyarakat, dan upaya promosi secara digital dengan penguatan Instagram, YouTube dan Landing Page. Kehadiran Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung mendukung untuk program lanjutan dalam pemberdayaan masyarakat dengan tema ketahanan pangan dan *smart farming*.

Saran dari kegiatan yang sudah dilakukan agar mitra wisata Umbul Helau Lampung dapat menjaga dan memelihara apa yang sudah dibuat sehingga wisata ini dapat lebih dikenal dan menjadi pilihan utama destinasi wisata untuk warga lokal dan wisatawan dari berbagai daerah. Dan kolaborasi antara pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung dan akademisi untuk pemberdayaan masyarakat dapat terus berlanjut.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Alamiyah, S.S., Dewi, S.B., Prakoso, A.H.D., & Yulaicho, M.R. 2021. Urban farming dan ketahanan pangan di masa pandemi: pengenalan teknik budidaya hidroponik di Kelurahan Kertajaya Surabaya. *Jurnal Publicoho*,4(3), 864-873
- Anggraini, O. Program Edukasi Urban Farming Penunjang Kemandirian Masyarakat di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, YOGYAKARTA. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 20(2), 129-136.
- Alviani, P. (2017). *Cara Sukses Budidaya Ikan Lele*. Penerbit Bio Genesis.
- Fathulloh, A. S., & Budiana, N. S. (2015). *Akuaponik panen sayur bonus ikan*. Penebar Swadaya Grup.
- Khasanah, N. (2021). a Urban Farming Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Sulampua. *Medikonis*, 12(2), 10-19.
- Purwahita, A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan

- Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80.
- Rini Mastuti, M. P. (2021). Metode bertanam model urban farming: untuk mahasiswa dan masyarakat umum. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Sastro, Y. (2016). Teknologi Akuaponik Mendukung Pengembangan Urban Farming.
- Sundari, S., & Suwarni, P. E. (2020). PENGUATAN LITERASI PENGELOLA DAN WISATAWAN AGROWISATA SAYUR ORGANIK KARANGREJO METRO LAMPUNG. *Prosiding Hapemas*, 1(1), 244-254.
- Sedana, G. (2020). Urban Farming sebagai Pertanian Alternatif dalam Mengatasi Masalah Ekonomi pada Masa dan Pasca Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Dwijendra di Denpasar*, tanggal (Vol. 26).
- Sundari, S., Herowandi, M., & Suhadi, M. (2021). PEMBERDAYAAN POTENSI KELOMPOK TANI SAYUR ORGANIK MELALUI PELATIHAN (CAPACITY BUILDING) DI AGROWISATA KARANGREJO METRO UTARA LAMPUNG. *Nemui Nyimah*, 1(1).
- Setiyaningsih, D., Bahar, H., Iswan, I., & Al-Mas' udi, R. A. A. (2021, February). Penerapan sistem budikdamber dan akuaponik sebagai strategi dalam memperkuat ketahanan pangan di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Sundari, S., Carolina, T., Rahmawati, D., & Sari, I. P. (2022). Membangun Konsep Urban Farming Di Wisata Umbul Helau Sebagai Bentuk Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(3), 83-92.
- Trilaksono, M. T. (2019). LKP: Perancangan Landing Page Produk Video Game Aquaculture Land sebagai Upaya Promosi pada Pasar Internasional (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Utama, I. G. B. R., & SE, M. (2015). *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish.
- Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021). Strategi ketahanan pangan dalam program urban farming di masa pandemi Covid-19 oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kota surabaya. *Publika*, 145-160.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).